

**ANALYSIS OF STUDENTS ABILITY TO DETERMINE
SUBJECT, PREDICATE, OBJECT, DESCRIPTION (SPOK) ON
INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT STORY MATERIAL
FAIRY TALES IN CLASS 4 OF BABADSARI STATE PRIMARY
SCHOOL**

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN SUBJEK,
PREDIKAT, OBJEK, KETERANGAN (SPOK) PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI CERITA DONGENG
DI KELAS 4 SD NEGERI BABADSARI**

Ghaniyu Faik Aqshal^{1*}, Titi Anjarini², Muflikhul Khaq³

¹²³Universitas Muhammadiyah Purworejo, 54111, Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author: faikaqshalghaniyu@gmail.com

Naskah diterima: September; direvisi: Oktober; disetujui: Desember

ABSTRACT

The background to writing this article was the low ability of students in determining Subject, Predicate, Object, Information (SPOK). This research aims to determine students' difficulties and factors in determining subjects, predicates, objects, information (SPOK) in Indonesian language subjects, fairy tale material in class 4 of Babadsari State Elementary School. This research uses descriptive qualitative methods. The results of the research were that students had the ability to determine SPOK with 5 students in the very good category, 8 students in the adequate category, 4 students in the poor category. Students experience difficulties in determining SPOK as follows; 1. There are some students who are not able to read well, which influences students in understanding the elements of SPOK; 2. There are students who do not understand the meaning of each SPOK; 3. Students tend to only master one or two sentence elements. Students' difficulty factors are divided into internal and external factors. The internal factors of student difficulties are; 1. Students are not yet fluent in reading; 2. Students are not careful when working on questions. External factors for students to determine SPOK are; 1. Disharmonious family environment; 2. Parents are busy so they lack learning assistance.

Keywords: Ability, SPOK, Tales, Difficulty, Difficulty factors.

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan peserta didik dalam menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan faktor kesulitan siswa dalam menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Dongeng Di Kelas

4 SD Negeri Babadsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian adalah Peserta didik memiliki kemampuan menentukan SPOK dengan kategori sangat baik terdapat 5 peserta didik, kategori cukup terdapat 8 peserta didik, kategori kurang terdapat 4 peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan SPOK sebagai berikut; 1. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik sehingga mempengaruhi siswa dalam memahami unsur SPOK; 2. Terdapat siswa yang belum memahami pengertian dari masing masing SPOK; 3. Siswa cenderung hanya menguasai satu atau dua unsur kalimat saja. Faktor kesulitan peserta didik dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal kesulitan peserta didik adalah; 1. Peserta didik belum lancar membaca; 2. Peserta didik tidak teliti dalam mengerjakan soal. Faktor eksternal peserta didik menentukan SPOK adalah; 1. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis; 2. Kesibukan orang tua sehingga kurang pendampingan belajar.

Kata kunci: Kemampuan, SPOK, Dongeng, Kesulitan, Faktor kesulitan.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar tidak hanya berpusat pada ranah pengetahuan, tetapi juga pada ranah sikap dan kompetensi keterampilan anak. Keterampilan anak dapat dikembangkan bersama-sama secara luas (Elkhaira et al., 2020). Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi pondasi dasar dalam menjalankan tantangan zaman yang selalu berubah (Amrina et al., 2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang berharap dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya juga. Sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, setiap orang harus menguasai sepenuhnya bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia yang maksimal harus berfungsi untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional atau bahasa baku. Setiap warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimasukkan sebagai materi pembelajaran dalam kurikulum mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Hal ini sejalandengan pendapat Khaq dan Anjarini (2021) Pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bawaan dan intelektualnya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam bangsa dan budaya. Sangat penting untuk mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi manusia agar dapat menggunakannya dengan benar. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam masyarakat Indonesia. Kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu, salah satu fungsinya adalah sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini jelas bahwa bahasa Indonesia sangat penting untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang diajarkan mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu pelajaran yang penting dan wajib. Terutama setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Pergantian kurikulum Kurtilas ke kurikulum Merdeka tidak merubah pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara akurat dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia (Siregar, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan bahasa yaitu (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca dan, (4) keterampilan menulis.

Materi tata bahasa diajarkan secara terintegrasi dengan materi keterampilan berbahasa. Pada materi tata bahasa memiliki pokok bahasan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD Negeri Babadsari, yaitu menentukan Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan (S-P-O-K). Tujuannya agar siswa dapat menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Pada kenyataannya terdapat siswa yang belum mampu menentukan S-P-O-K dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan penulis selama observasi, terdapat siswa yang belum memahami sub-materi S-P-O-K dan belum mampu menentukan S-P-O-K dengan tepat dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan wawancara tahap awal dan observasi pada SD Babadsari diketahui bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membedakan Objek, Predikat, sehingga siswa cenderung hanya mampu mengetahui satu unsur saja yaitu Subjek. Seperti contoh dalam sebuah kalimat “Raihan mengambil mangga pak Boni di kebun tanpa izin” peserta didik hanya mampu menyebutkan subjek saja dengan benar yaitu pada kalimat kata Raihan.

Peserta didik yang belum mampu menentukan S-P-O-K dalam sebuah kalimat, di kelas IV SD Negeri Babadsari disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru sebagai pengajar maupun dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Babadsari faktor dari guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi SPOK (1) kurang kreatifitas guru dalam penyampaian pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi SPOK karena materi SPOK sulit digabungkan dengan media atraktif, sehingga jika melalui lisan saja peserta didik sulit memahami materi SPOK; (2) Jika dalam kelas rata-rata peserta didik sudah paham, tetapi ada peserta didik yang belum paham guru, guru akan tetap melanjutkan materi, karena guru diuntut untuk menyelesaikan materi sebelum ujian akhir.

Berdasarkan Informasi dari guru melalui wawancara, dinyatakan bahwa permasalahan dari faktor siswa adalah (1) Terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik sehingga mempengaruhi siswa dalam memahami unsur SPOK; (2) Terdapat siswa yang belum memahami pengertian dari masing masing SPOK; (3) Siswa cenderung hanya menguasai satu atau dua unsur kalimat saja.

Menganalisis kemampuan menentukan SPOK siswa menjadi pilihan agar mendapatkan data faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kemampuan menentukan SPOK. Hasil analisis menjadi acuan untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menentukan SPOK peserta didik. Adapun upaya untuk mengetahui kemampuan menentukan SPOK dapat melalui kegiatan 1) wawancara; 2) observasi.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menentukan subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK) tersebut guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis (I Sihite, AA Panjaitan, 2019) menunjukkan bahwa dari hasil analisis butir soal dapat dilihat kemampuan siswa dalam menentukan fungsi sintaksis dalam kalimat tunggal masih rendah, karena dari tes tentang subjek predikat, objek keterangan dan pelengkap tidak ada soal yang benar semua jawaban siswa.

Mengacu pada permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Dongeng Di kelas IV SD Negeri Babadsari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan dan faktor kesulitan siswa dalam menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Dongeng Di Kelas 4 SD Negeri Babadsari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri babadsari yang berjumlah 17 peserta didik dengan diambil sampel jenuh sebanyak 3 siswa. Objek penelitian adalah kemampuan menentukan SPOK peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data dari Moleong (2009) menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (2009) yaitu 1) pengumpulan data; (2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara melihat hasil tes siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi SPOK yang dikemas dalam sebuah cerita dongeng yang di ikuti oleh 17 peserta didik kelas IV. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam mengerjakan soal tes tersebut adalah pertama pesertadidik mengisi nama, kelas, dan nomor absen pada kolom yang sudah disediakan. Kedua, peserta didik membaca dongeng tersebut dan akan terdapat nomor soal didalam cerita dongeng itu. Ketiga, peserta didik menggaris bawah kata dan menentukan unsur kalimatnya pada kata yang di garis bawah. Setiap nomor soal terdapat sebuah kalimat yang mana didalamnya terdapat empat unsur kalimat yaitu Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan. Adapun hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel perolehan hasil penelitian peserta didik dalam kemampuan menentukan SPOK

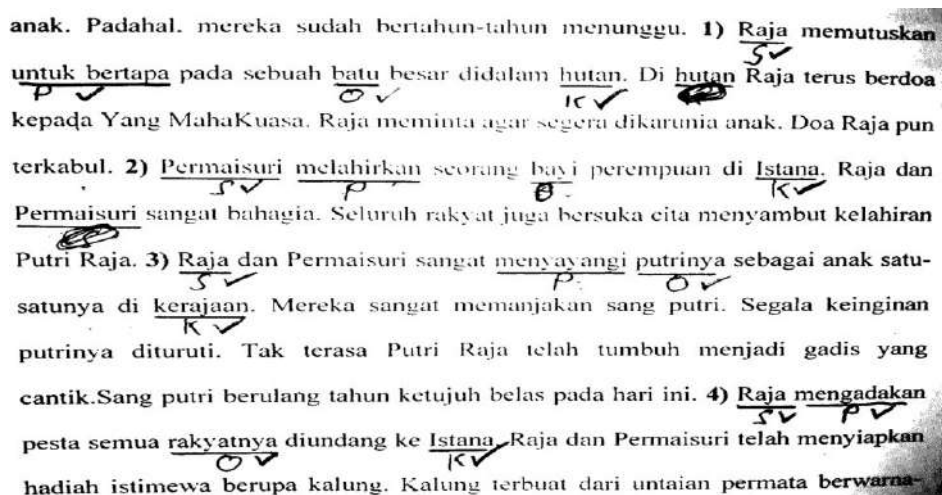
	Sangat Baik	Cukup	Kurang
	S-09	S-01	S-04
	S-11	S-02	S-07
	S-15	S-03	S-08
	S-17	S-05	S-12
	S-14	S-06	
		S-10	
		S-13	
		S-16	
Jumlah	5	8	4

1. Memahami kalimat dengan unsur SPOK

a. Kategori Sangat Baik

Analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur SPOK dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil tes peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Soal tersebut terdiri dari empat buah soal yang mana setiap soalnya memiliki ke empat unsur SPOK. Aspek mampu memahami kalimat dengan unsur SPOK terdapat beberapa catatan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Babadsari adalah sebagai berikut:

Peserta didik S-09 sudah mampu memahami kalimat dengan unsur SPOK dengan sangat baik. Peserta didik S-09 mampu menjawab empat soal dengan semua benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang mendapatkan kriteria sangat baik seperti pada gambar berikut;



anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. 1) Raja memutuskan untuk bertapa pada sebuah batu besar didalam hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-

The image shows a handwritten text with SPOK analysis annotations. The text is a story about a king and his wife. The annotations are as follows: 'Raja' is marked with 'S' and a checkmark; 'Permaisuri' is marked with 'P' and a checkmark; 'melahirkan' is marked with 'O' and a checkmark; 'menyayangi' is marked with 'P' and a checkmark; 'mengadakan' is marked with 'S' and a checkmark. There are also some other marks like 'K' and 'O' with checkmarks, possibly indicating other SPOK elements like 'Kerajaan' and 'Istana'.

Gambar 1. Memahami SPOK sangat baik

Pada gambar diatas, peserta didik S-09 mampu menjawab semua soal dengan tepat dan benar. Setiap unsur SPOK yang ada pada soal tersebut mampu dijawab dengan tepat oleh peserta didik S-09, seperti unsur Subjek pada kata “Raja” dan “permaisuri”, unsur predikat pada kata “bertapa”, “melahirkan”, “menyayangi”, dan “mengadakan” semua terjawab dengan tepat dan benar.

b. Kategori Cukup

peserta didik S-03 yang dalam memahami kalimat dengan unsur SPOK bias dikatakan belum sepenuhnya biasa dan tergolong dalam kriteria baik. Dalam memahami unsur SPOK peserta didik S-03 hanya membuat 1 kesalahan dalam menyelesaikan soal seperti pada gambar berikut;

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. 1) Raja memutuskan untuk bertapa pada sebuah batu besar didalam hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang MahaKuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna...

Gambar 2. Memahami SPOK Cukup

Pada gambar diatas, peserta didik S-03 menjawab salah pada unsur Objek, seharusnya unsur objeknya ada pada kata “rakyatnya” tetapi peserta didik S-03 menjawab atau menentukan unsur objek pada soal nomor 4 ada pada kata “diundang”. Peserta didik S-03 sudah benar dan tepat dalam menjawab unsur lain yaitu Subjek pada kata “Raja”, Predikat pada kata “mengadakan pesta”, dan Keterangan pada kata “Istana”.

c. Kategori Kurang

Peserta didik S-12 dalam aspek memahami kalimat dengan unsur SPOK dinilai kurang. Peserta didik S-12 tidak menjawab soal yang diberikan oleh guru, seperti pada gambar berikut;

Asal Mula Telaga Warna

Dahulu kala di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang belum dikarunia anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. 1) Raja memutuskan untuk bertapa pada sebuah batu besar didalam hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang MahaKuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak Terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna...

Gambar 3. Memahami SPOK Kurang

Pada gambar diatas Peserta didik S-12 tidak dapat memahami kalimat dengan unsur SPOK terbukti dengan ketidak mampuan peserta didik menjawab soal dengan tepat. Peserta didik S-12 terkesan menjawab pertanyaan tersebut dengan asal-asalan dan mengarang. Peserta didik S-12 tidak dapat menjawab dimana letak subjek yang benar, Predikat yang benar, Objek yang benar, dan Keterangan yang benar. Subjek seharusnya ada pada kata “Raja dan Permaisuri” namun peserta didik S-12 tidak menjawabnya pada kata tersebut.

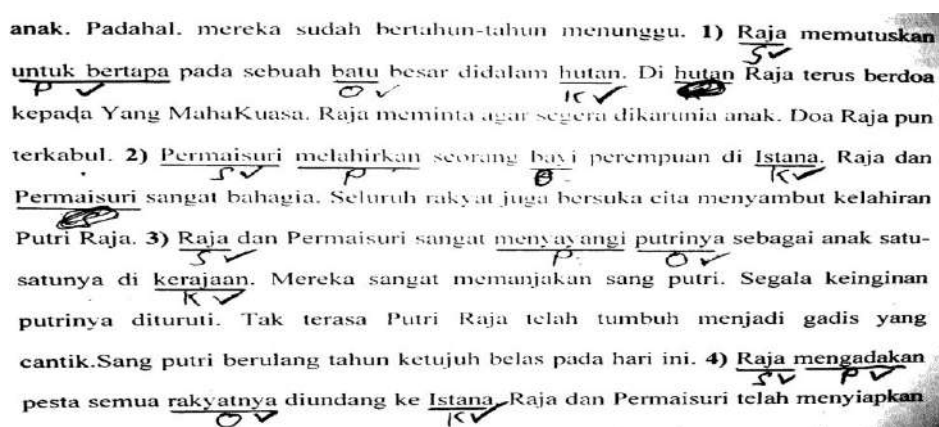
Sama halnya dengan unsur lainnya, peserta didik S-12 belum mampu menjawabnya dengan tepat.

2. Membedakan setiap unsur SPOK

a. Kategori Sangat Baik

Analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur SPOK dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil tes peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Soal tersebut terdiri dari empat buah soal yang mana setiap soalnya terdapat unsur SPOK. Aspek kemampuan membedakan setiap unsur SPOK terdapat beberapa catatan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Babadsari adalah sebagai berikut:

Peserta didik S-09 sudah mampu memahami kalimat dengan unsur SPOK dengan sangat baik. Peserta didik S-09 mampu menjawab empat soal dengan semua tepat dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang mendapatkan kriteria sangat baik seperti pada gambar berikut;



anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. 1) Raja memutuskan untuk bertapa pada sebuah batu besar didalam hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang MahaKuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabul. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan

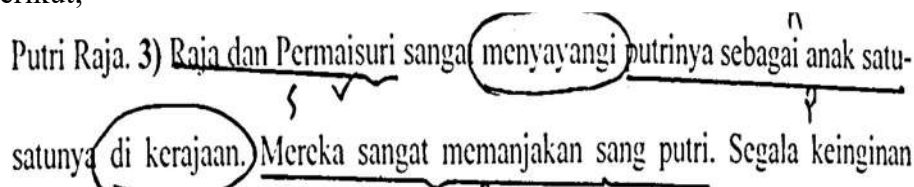
The image shows a handwritten text with various annotations. Underlines are drawn under several words and phrases. Small letters and checkmarks are written above or below the underlined words. For example, 'Raja' is underlined and has 'SV' above it. 'memutuskan' is underlined and has 'P' above it. 'bertapa' is underlined and has 'OV' above it. 'batu' is underlined and has 'OV' above it. 'didalam' is underlined and has 'OV' above it. 'hutan' is underlined and has 'KV' above it. 'Raja' is underlined and has 'KV' above it. 'terus' is underlined and has 'OV' above it. 'berdoa' is underlined and has 'OV' above it. 'kepada' is underlined and has 'OV' above it. 'Yang MahaKuasa' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'OV' above it. 'meminta' is underlined and has 'OV' above it. 'agar' is underlined and has 'OV' above it. 'segera' is underlined and has 'OV' above it. 'dikarunia' is underlined and has 'OV' above it. 'anak' is underlined and has 'OV' above it. 'Doa' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'OV' above it. 'pun' is underlined and has 'OV' above it. 'terkabul' is underlined and has 'OV' above it. 'Permaisuri' is underlined and has 'SV' above it. 'melahirkan' is underlined and has 'P' above it. 'seorang' is underlined and has 'OV' above it. 'bayi' is underlined and has 'OV' above it. 'perempuan' is underlined and has 'OV' above it. 'di' is underlined and has 'OV' above it. 'Istana' is underlined and has 'KV' above it. 'Raja' is underlined and has 'KV' above it. 'dan' is underlined and has 'OV' above it. 'Permaisuri' is underlined and has 'OV' above it. 'sangat' is underlined and has 'OV' above it. 'bahagia' is underlined and has 'OV' above it. 'Seluruh' is underlined and has 'OV' above it. 'rakyat' is underlined and has 'OV' above it. 'juga' is underlined and has 'OV' above it. 'bersuka' is underlined and has 'OV' above it. 'cita' is underlined and has 'OV' above it. 'menyambut' is underlined and has 'OV' above it. 'kelahiran' is underlined and has 'OV' above it. 'Putri' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'SV' above it. 'dan' is underlined and has 'OV' above it. 'Permaisuri' is underlined and has 'OV' above it. 'sangat' is underlined and has 'OV' above it. 'menyayangi' is underlined and has 'P' above it. 'putrinya' is underlined and has 'OV' above it. 'sebagai' is underlined and has 'OV' above it. 'anak' is underlined and has 'OV' above it. 'satu-satunya' is underlined and has 'KV' above it. 'di' is underlined and has 'OV' above it. 'kerajaan' is underlined and has 'OV' above it. 'Mereka' is underlined and has 'OV' above it. 'sangat' is underlined and has 'OV' above it. 'memanjakan' is underlined and has 'OV' above it. 'sang' is underlined and has 'OV' above it. 'putri' is underlined and has 'OV' above it. 'Segala' is underlined and has 'OV' above it. 'keinginan' is underlined and has 'OV' above it. 'putrinya' is underlined and has 'OV' above it. 'dituruti' is underlined and has 'OV' above it. 'Tak' is underlined and has 'OV' above it. 'terasa' is underlined and has 'OV' above it. 'Putri' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'OV' above it. 'telah' is underlined and has 'OV' above it. 'tumbuh' is underlined and has 'OV' above it. 'menjadi' is underlined and has 'OV' above it. 'gadis' is underlined and has 'OV' above it. 'yang' is underlined and has 'OV' above it. 'cantik' is underlined and has 'OV' above it. 'Sang' is underlined and has 'OV' above it. 'putri' is underlined and has 'OV' above it. 'berulang' is underlined and has 'OV' above it. 'tahun' is underlined and has 'OV' above it. 'ketujuh' is underlined and has 'OV' above it. 'belas' is underlined and has 'OV' above it. 'pada' is underlined and has 'OV' above it. 'hari' is underlined and has 'OV' above it. 'ini' is underlined and has 'OV' above it. 'Raja' is underlined and has 'SV' above it. 'mengadakan' is underlined and has 'P' above it. 'pesta' is underlined and has 'OV' above it. 'semua' is underlined and has 'OV' above it. 'rakyatnya' is underlined and has 'OV' above it. 'diundang' is underlined and has 'OV' above it. 'ke' is underlined and has 'OV' above it. 'Istana' is underlined and has 'KV' above it. 'Raja' is underlined and has 'OV' above it. 'dan' is underlined and has 'OV' above it. 'Permaisuri' is underlined and has 'OV' above it. 'telah' is underlined and has 'OV' above it. 'menyiapkan' is underlined and has 'OV' above it.

Gambar 4. Membedakan SPOK Sangat baik

Pada gambar diatas, peserta didik S-09 mampu menjawab empat soal menentukan unsur SPOK nya dengan tepat dan benar. Seperti unsur Subjek pada kata “Raja, Permaisuri”, unsur Predikat pada kata “memutuskan, melahirkan, menyayangi, dan mengadakan pesta”, unsur objek pada kata “batu, bayi, anak, dan rakyat” dan unsur keterangan pada kata “hutan, istana, kerajaan, istana”. Semua unsur tersebut dapat dijawab dengan tepat oleh peserta didik S-09.

b. Kategori Cukup

Peserta didik S-03 yang dalam membedakan kalimat dengan unsur SPOK bisa dikatakan belum sepenuhnya biasa dan tergolong dalam kriteria baik. Dalam membedakan unsur SPOK peserta didik S-03 terdapat kekeliruan 1 kesalahan dalam menyelesaikan soal seperti pada gambar berikut;



Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan

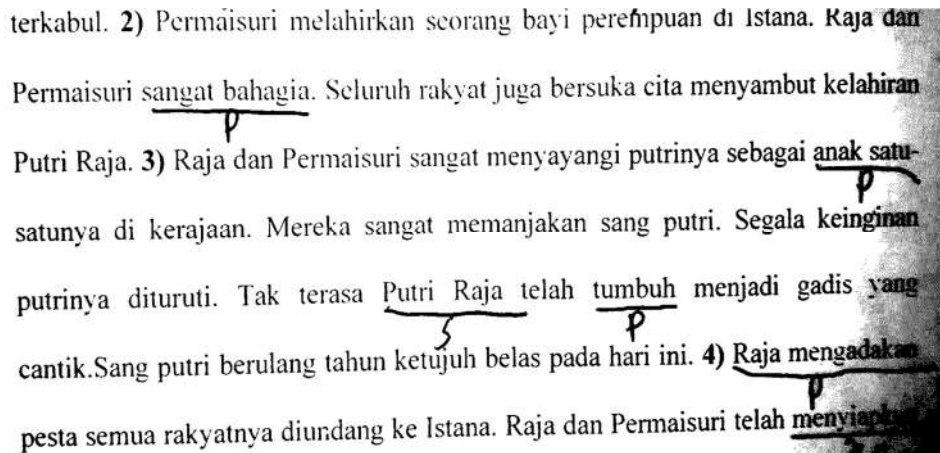
The image shows a handwritten text with annotations. The words 'menyayangi' and 'di kerajaan' are circled. There are some checkmarks and small letters above the text. For example, 'menyayangi' has 'N' above it. 'di kerajaan' has 'S' above it. 'Mereka' has 'KV' above it. 'sangat' has 'OV' above it. 'memanjakan' has 'OV' above it. 'sang' has 'OV' above it. 'putri' has 'OV' above it. 'Segala' has 'OV' above it. 'keinginan' has 'OV' above it.

Gambar 5. Membedakan SPOK Cukup

Pada gambar diatas peserta didik S-03 mengalami kesalahan pada unsur Predikat, Peserta didik S-03 menjawab dan menempatkan unsur predikat pada kata “anak satu-satunya” seharusnya unsur predikat berada pada kata “menyayangi”.

c. Kategori Kurang

Peserta didik S-12 dalam aspek membedakan kalimat dengan unsur SPOK dinilai kurang. Peserta didik S-12 tidak menjawab soal yang diberikan oleh guru, seperti pada gambar berikut;



terkabal. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan

The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. The text is a story about a king and queen. The student has underlined several words and phrases with small letters above them, likely indicating their identification of SPOK (Subject, Predicate, Object, Keterangan) elements. For example, in the first sentence, 'Raja dan Permaisuri' is underlined with a 'P' above it, 'sangat bahagia' is underlined with a 'P' above it, 'Seluruh rakyat juga bersuka cita' is underlined with a 'S' above it, and 'menyambut kelahiran Putri Raja' is underlined with a 'P' above it. Similar markings are present throughout the text.

Gambar 6. Membedakan SPOK Kurang

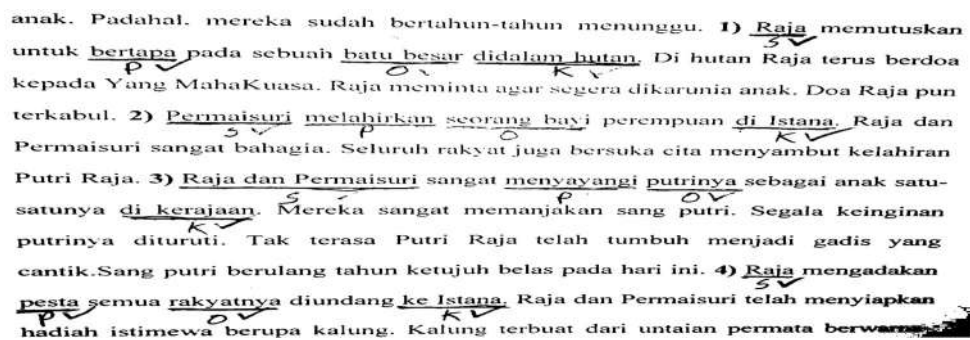
Pada gambar diatas peserta didik S-12 terlihat belum bisa membedakan pengertian dari unsur SPOK itu sendiri. Peserta didik S-12 terkesan menjawab pertanyaan tersebut dengan asal-asalan dan mengarang. Peserta didik S-12 tidak dapat menjawab dimana letak subjek yang benar, Predikat yang benar, Objek yang benar, dan Keterangan yang benar. Subjek seharusnya ada pada kata “Raja dan Permaisuri” namun peserta didik S-12 tidak menjawabnya pada kata tersebut. Sama halnya dengan unsur lainnya, peserta didik S-12 belum mampu menjawabnya dengan tepat.

3. Menentukan Kalimat Dengan Unsur SPOK

Analisis kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur SPOK dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil tes peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Soal tersebut terdiri dari empat buah soal yang mana setiap soalnya terdapat unsur SPOK. Aspek Menentukan kalimat dengan unsur SPOK terdapat beberapa catatan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Babadsari adalah sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Baik

Peserta didik S-09 sudah mampu menentukan kalimat dengan unsur SPOK dengan sangat baik. Peserta didik S-09 mampu menjawab empat soal dengan semua benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang mendapatkan kriteria sangat baik seperti pada gambar berikut;



anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. 1) Raja memutuskan untuk bertapa pada sebuah batu besar didalam hutan. Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikarunia anak. Doa Raja pun terkabal. 2) Permaisuri melahirkan seorang bayi perempuan di Istana. Raja dan Permaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran Putri Raja. 3) Raja dan Permaisuri sangat menyayangi putrinya sebagai anak satu-satunya di kerajaan. Mereka sangat memanjakan sang putri. Segala keinginan putrinya dituruti. Tak terasa Putri Raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Sang putri berulang tahun ketujuh belas pada hari ini. 4) Raja mengadakan pesta semua rakyatnya diundang ke Istana. Raja dan Permaisuri telah menyiapkan hadiah istimewa berupa kalung. Kalung terbuat dari untaian permata berwarna-warni.

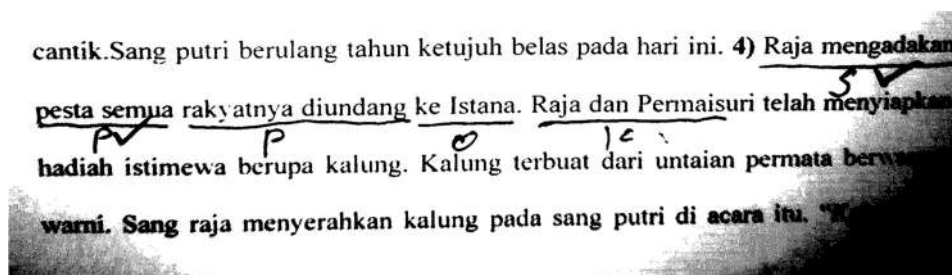
The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. The text is a story about a king and queen. The student has underlined several words and phrases with small letters above them, likely indicating their identification of SPOK (Subject, Predicate, Object, Keterangan) elements. For example, in the first sentence, 'Raja' is underlined with a 'S' above it, 'memutuskan' is underlined with a 'P' above it, 'bertapa' is underlined with a 'K' above it, 'pada sebuah batu besar' is underlined with a 'K' above it, 'didalam hutan' is underlined with a 'K' above it, 'Di hutan' is underlined with a 'K' above it, 'Raja terus berdoa' is underlined with a 'S' above it, 'kepada Yang Maha Kuasa' is underlined with a 'K' above it, 'Raja meminta' is underlined with a 'S' above it, 'agar segera dikarunia anak' is underlined with a 'K' above it, 'Doa Raja pun terkabal' is underlined with a 'K' above it. Similar markings are present throughout the text.

Gambar 7. Menentukan SPOK Sangat Baik

Pada gambar diatas, peserta didik S-09 mampu menjawab empat soal menentukan unsur SPOK nya dengan tepat dan benar. Seperti unsur Subjek pada kata “Raja” dan “permaisuri”, unsur predikat pada kata “bertapa”, “melahirkan”, “menyayangi”, dan “mengadakan” semua terjawab dengan tepat dan benar.

b. Kategori Cukup

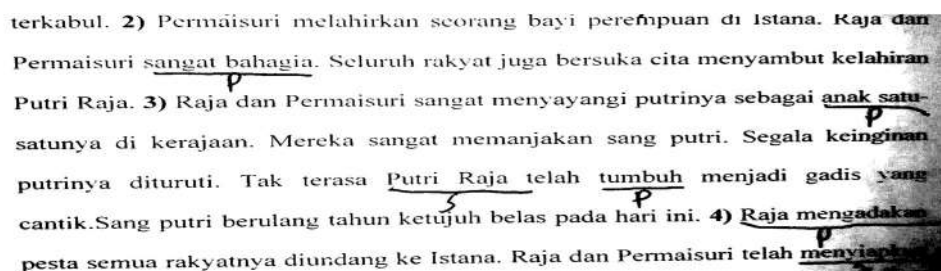
Peserta didik S-03 yang dalam menentukan kalimat dengan unsur SPOK bisa dikatakan belum sepenuhnya biasa dan tergolong dalam kriteria baik. Dalam menentukan unsur SPOK peserta didik S-03 terdapat kekeliruan dalam menyelesaikan soal seperti pada gambar berikut;



Pada gambar diatas, peserta didik S-03 salah dalam menentukan kalimat pada unsur Predikat, Objek, Dan keterangan. Peserta didik S-03 menjawab predikat pada kata “rakyatnya diundang” seharusnya predikat terdapat pada kata “mengadakan pesta” selanjutnya peserta didik S-03 salah pada unsur Objek, peserta didik S-03 menjawab unsur objek pada kata “istana” yang seharusnya unsur objek terdapat pada kata “rakyatnya” dan yang terakhir peserta didik salah pada unsur keterangan, peserta didik S-03 menjawab unsur keterangan pada kata “Raja dan Permaisuri” yang seharusnya pada kata “Istana”

c. Kategori Kurang

Peserta didik S-12 dalam aspek membedakan kalimat dengan unsur SPOK dinilai kurang. Peserta didik S-12 tidak menjawab soal yang diberikan oleh guru, seperti pada gambar berikut;



Gambar 9. Menentukan SPOK Kurang

Pada gambar di atas peserta didik S-12 terlihat belum bisa membedakan pengertian dari unsur SPOK itu sendiri. Peserta didik S-12 terkesan menjawab pertanyaan tersebut dengan asal-asalan dan mengarang. Peserta didik S-12 tidak dapat menjawab dimana letak subjek yang benar, Predikat yang benar, Objek yang benar, dan Keterangan yang benar. Subjek seharusnya ada pada kata “Raja dan Permaisuri” namun peserta didik S-12 tidak menjawabnya pada kata tersebut. Sama halnya dengan unsur lainnya, peserta didik S-12 belum mampu menjawabnya dengan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan sehingga dapat dituliskan
 145 | Jurnal CERDAS Proklamator, Vol. 11, No. 2, Edisi Desember 2023, Ghaniyu Faik Aqshal,
 Titi Anjarini, Muflikhul Khaq

kesimpulan di dalam penelitian ini bahwa indikator penilaian kemampuan menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) dalam cerita dongeng terdapat 3 sub elemen yaitu kemampuan memahami kalimat dengan unsur SPOK, Kemampuan membedakan setiap unsur SPOK, dan Kemampuan menentukan kalimat dengan unsur SPOK. Terdapat 13 Peserta didik yang menguasai SPOK dan 4 peserta didik cenderung hanya menguasai unsur Subjek saja. Faktor penyebab kesulitan peserta didik menentukan SPOK sebagai berikut; 1) Terdapat peserta didik yang belum lancar membaca, sehingga peserta didik tidak mampu memahami perintah dari soal. 2) Peserta didik tidak teliti dalam membaca soal, dan merasa jenuh dengan bacaan panjang. 3) Peserta didik belum memahami pengertian dari unsur Subjek, Predikat, Objek, Keterangan. 4) Lingkungan keluarga yang kurang kondusif bagi peserta didik. b) Kesibukan orang tua, sehingga tidak dapat mendampingi anaknya belajar. 5) Buku pelajaran bagi siswa yang belum tersedia membuat pelajaran menjadi tidak maksimal, sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mempelajari materi SPOK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur atas rahmat yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan sebaik-baiknya. Peneliti juga berterima kasih kepada orang tua, pembimbing, dan penerbit yang telah menerbitkan artikel ini secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif
- Amrina, Z., Yuza, A., & Sari, S. G. (2021). Analisis Dampak Pelaksanaan Program Mbkm Terhadap Tenaga Pendidik Di Prodi Pgsd Fkip Universitas Bung Hatta Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Tangguh Bersaing Di Era Global. *Jurnal Cerdas Proklamator*
- Afriliani, K., Zuliani, R., & Wibisana, N. E. (2021). Analisis Kesalahan Pola Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Kelas IV SD Negeri Kunciran 07. *Nusantara*, 3(3), 427-441.
- Alwii, Hasan, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elkhaira, U., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2020). Improvement Of Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning Using Portfolio Learning Model In Class V Sd Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(1), 10–18.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jendral Soedirman.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan.
- Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Datar menggunakan Papan Berpaku untuk Kelas IV. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 151- 158.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Nst, A. R., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 139-142.

Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar* Depublish

Poerwandari, K. (2021). Jenis Penelitian Kualitatif. *Journal Penelitian*, 1(69), 34.

- Pulungan, R., & Nst, A. S. (2019, October). Analisis Dongeng Danau Toba Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1519-1527).
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17.
- SIMAMORA, C. M. B. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Subjek, Predikat, Objek, Keterangan (SPOK) Pada Kalimat Pertanyaan Di Kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Sugiarti, R., & Ngaisah, S. (2018). Analisis kesalahan penggunaan preposisi dan punctuation dalam karangan narasi siswa. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 125-134
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulfemi, W. B. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar*.